

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASORKES DALAM PEMBELAJARAN NARKOBA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS X MIPA-2 SMA NEGERI 1 SIGLI

Yusnaldi

SMAN 1 Sigli

Email: yusnaldi112@guru.sma.belajar.id

ABSTRACT

Drugs are one of the materials taught in high school (SMA) as an early effort for students to fall into the dangers of drugs, especially among teenagers at this time and in the future. However, in reality the learning process has not been carried out optimally because students are less clear in receiving material from the teacher, so students have difficulty understanding the material. This affects student learning outcomes, it is necessary to have media learning aids as a means of supporting student learning. The problem in this study is "Can learning about drugs using audio-visual media improve student learning outcomes for class X MIPA-2 SMA Negeri 1 Sigli, Pidie Regency in the 2021/2022 academic year?". The purpose of this study was to determine the effectiveness of using audio-visual media in improving student learning outcomes. This research is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection was carried out using field observations made by evaluators and student questionnaires. The data obtained will be analyzed with the existing formula by the evaluation of the collaborator, namely the physical education teacher and the researcher. Affective observation data in the first cycle reached 59.27% (enough) in the second cycle, it increased to 89.14% (good), after being analyzed it increased by 29.87%. From the results of student mastery in the first cycle reached 48.57% in the second cycle, it increased to 100%, after being analyzed there was an increase of 51.43% while the class average value in the first cycle was 67.57 and in the second cycle 86.71. Based on the results of the research above, it is concluded that learning using audio-visual media can improve student learning outcomes. Therefore, it is expected that physical education teachers at SMA Negeri 1 Sigli can use audio-visual media in learning about drugs. Learning using audio-visual media can also be used as an alternative teaching system so that the learning atmosphere is always fun according to the objectives of PAIKEM learning.

Keywords: Learning Drugs Learning Media, Audio Visual, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Narkoba merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai upaya dini siswa terjerumus ke dalam bahaya narkoba, terutama di kalangan anak usia remaja pada saat ini dan yang akan mendatang. Akan tetapi, kenyataannya dalam proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal dikarenakan siswa kurang jelas dalam menerima materi dari guru, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka perlu adanya media alat bantu pembelajaran sebagai sarana penunjang belajar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah pembelajaran tentang narkoba menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022?". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas

penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh evaluator dan kuesioner siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan rumus yang ada oleh evaluasi kolabolator yaitu guru penjas bersama peneliti. Data hasil pengamatan afektif pada siklus I mencapai 59,27% (cukup) pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 89,14% (baik), setelah dianalisis mengalami peningkatan sebesar 29,87%. Dari hasil ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 48,57% pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 100%, setelah dianalisis mengalami peningkatan sebesar 51,43% sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I 67,57 dan pada siklus II 86,71. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan bagi guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Sigli dapat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tentang Narkoba. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual juga dapat dijadikan alternatif sistem pengajaran agar suasana pembelajaran selalu menyenangkan sesuai tujuan dalam pembelajaran PAIKEM.

Kata Kunci : Pembelajaran Narkoba Media Pembelajaran, Audio Visual, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik yang mempunyai tujuan pendidikan, di mana bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah mempunyai peran unik dibanding bidang studi lain, adapun peran unik itu diantaranya : 1) meletakkan dasar karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, 2) membangun kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama, 3) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis, 4) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar sekolah (out door education) dan lain sebagainya. Oleh karena itu lingkungan pembelajaran Penjasorkes harus diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa secara seimbang (Samsudin, 2008:2).

Upaya untuk mewujudkan tujuan penjasorkes dapat dilakukan dengan

menggunakan metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan ialah metode atau pendekatan dalam mengajar penjas di sekolah yang masih monoton sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru selalu dituntut untuk lebih mengembangkan kreatifitas maupun melakukan inovasi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran selain bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan meningkatkan aktivitas gerak siswa, guru juga dituntut dapat menciptakan suasana yang lebih menarik sehingga menumbuhkan motivasi pada diri siswa.

Dalam rangka pemecahan masalah guna memenuhi kebutuhan pendidikan seorang pengajar dapat memanfaatkan media teknologi guna menyampaikan materi. Dalam hal penyampaian, diperlukan alat bantu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penggunaan media audio visual dapat

menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk kepentingan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, media audio visual kalau ada dan bisa diadakan memang akan sangat membantu guru dan siswa. Dengan menampilkan tayangan berupa gambar, foto atau bentuk video akan membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran. Misalnya, penayangan tentang pembelajaran tentang Narkoba dapat dilihat jelas oleh para siswa dan dapat diulang-ulang beberapa kali, dengan tujuan agar siswa memahami bahaya penggunaan Narkoba secara bebas.

Mengingat banyak nya kasus narkoba di kalangan masyarakat terutama di kalangan para remaja yang dimana dalam masa serba ingin tahu, dan ingin melakukan hal-hal yang belum pernah di lakukannya. Kebanyakan yang terjerat karena pergaulan yang terlalu bebas yang awalnya hanya coba-coba menjadi pecandu. Miris. Melihat remaja yang harusnya menikmati masa pertumbuhannya malah harus merasakan kejamnya Narkoba yang perlahan lahan merusak kesehatan organ tubuhnya. Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

Narkoba merupakan salah satu materi yang penguasaan materinya bisa dilakukan secara berurutan. Namun, bagi siswa yang tidak memiliki keberanian dan penguasaan pengertian materi yang baik dan benar maka akan mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang bisa menangkap dengan jelas penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru, sehingga masih mengalami kesulitan. Salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan tersebut ialah dengan memberikan materi dengan bentuk audio visual dengan tujuan siswa yang sudah

divideokan berbagai masalah Narkoba agar siswa mudah dalam memahami. Tampilan audio visual ini dikemas dalam bentuk yang sederhana supaya siswa dapat dibuat dengan menarik dengan beragam masalah yang diakibatkan Narkoba dalam kehidupan. Dengan tampilan yang diperlambat ataupun diperjelas dalam pelaksanaannya dapat memudahkan siswa dalam mencermati video. Dalam sisi lain penggunaan media ini dapat menjadi pelengkap dalam pembelajaran dan sebagai peralihan model peraga agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

Dari permasalahan tersebut penulis ingin melakukan pendekatan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dimana tindakan tersebut sangat efektif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan tidak hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi, tetapi memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. PTK merupakan model penelitian yang dilakukan dalam situasi yang nyata (natural setting), sehingga guru tidak perlu memisahkan antara waktu untuk meneliti dan waktu untuk mengajar. Keduanya dapat dilakukan secara bersamaan (Agus Krisyanto, 2010: 5).

Pembelajaran Narkoba dengan memanfaatkan media teknologi yang nantinya diterapkan kepada peserta didik harapannya dapat menjadikan salah satu model pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Harapan yang diinginkan dari pemilihan judul ini adalah: 1) sebagai terobosan baru dalam proses pembelajaran penjas di sekolah dengan pemanfaatan media teknologi yang masih jarang digunakan di sekolah, 2) agar siswa mudah memahami dengan memperhatikan contoh tayangan dari media, 3) dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pembelajaran penjasorkes, 4) dapat menjadi solusi untuk

mengatasi rasa kejenuhan peserta didik dalam belajar yang selama ini masih tergolong dalam kategori monoton.

Metode Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Sigli, sebanyak 35 siswa terdiri dari 15 siswa putra dan 20 siswa putri. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Bulan Maret tahun 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan :

- 1) Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data nama siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Sigli
- 2) Observasi (pengamatan), yaitu untuk memperoleh pemahaman proses siswa yang berupa lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keterampilan siswa serta sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh guru penjasorkes dan kolaborator.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Data Kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

hasil penelitian dan pembahasan

Pada pelaksanaan siklus I didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Aspek Aktifitas Siswa	Banyaknya Siswa	Persentase
1	Berkomunikasi	5	14,28%
2	Memperhatikan penjelasan	18	51,42%
3	Aktif dalam pembelajaran	20	57,14%
4	Disiplin	15	42,85%
5	Percaya diri	25	71,42%
Jumlah			237,11%
Rata-rata			59,27%

Tabel 1. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus I

Sedangkan nilai hasil tes individu tentang narkoba adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	< 50	-	0%
2	50	5	12,28%
3	55	5	12,28%
4	60	4	11,42%
5	65	4	11,42%
6	70	-	0%
7	75	7	20%
8	80	7	20%
9	85	3	8,57%
10	90	-	0%
11	95	-	0%
12	100	-	0%
Jumlah		2.365/35	100%
Rata-rata		67,57	

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Individu Siklus I

Setelah memasuki siklus pertama terdapat perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak sebagian siswa yang antusias mengikuti pembelajaran setelah melihat tayangan video namun belum maksimal dalam memahami video pembelajaran tentang narkoba.

Hasil aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

No	Aspek Aktifitas Siswa	Banyaknya Siswa	Persentase
1	Berkomunikasi	25	71,42%
2	Memperhatikan penjelasan	30	85,71%
3	Aktif dalam pembelajaran	34	97,14%
4	Disiplin	34	97,14%
5	Percaya diri	33	94,28%
Jumlah			445,69%
Rata-rata			89,14%

Tabel 3. Hasil pengamatan Aktivitas Sikap Siswa Siklus II

Nilai rata-rata untuk ranah afeksi dengan beberapa penilaian yang telah diamati selama pembelajaran pada siklus kedua

berlangsung, menunjukkan penilaian berkomunikasi memperoleh persentase sebanyak 71,42% memperhatikan penjelasan guru memperoleh persentase sebanyak 85,71%, aktif dalam pembelajaran memperoleh sebanyak 97,14%, disiplin memperoleh sebanyak 97,14%, dan percaya diri memperoleh sebanyak 94,28% sehingga rata-rata kelas mencapai 89,14% (sangat baik). Sedangkan hasil tes individu adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	< 50	-	0%
2	50	-	0%
3	55	-	0%
4	60	-	0%
5	65	-	0%
6	70	-	0%
7	75	5	14,28%
8	80	10	28,57%
9	85	5	14,28%
10	90	4	11,42%
11	95	5	14,28%
12	100	6	17,14%
Jumlah		3.035/35	100%
Rata-rata		86,71	

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Individu Siklus II

Ketuntasan dan nilai rata-rata untuk ranah kognisi dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman pembelajaran narkoba yang telah diberikan pada siklus kedua, memperoleh nilai dibawah 75 sebanyak 0%, memperoleh nilai 75 sebanyak 5 siswa atau 14,28%, memperoleh nilai 80 sebanyak 10 siswa atau 28,57%, memperoleh nilai 85 sebanyak 5 siswa atau 14,28%, memperoleh nilai 90 sebanyak 4 siswa atau 11,42%, memperoleh nilai 95 sebanyak 5 siswa atau 14,28%, dan memperoleh nilai 100 sebanyak 6 siswa atau 17,14%, dan nilai rata-rata kelas adalah 86,71. Dengan demikian dari target yang

ingin dicapai telah terpenuhi oelh karena perbaikan dihentikan pada siklus II.

No	Siklus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pertama	59,27%
2	Kedua	89,14%

Tabel 5. Perbandingan Persentase Hasil Pengamatan Sikap (Afektif) Siklus Pertama Dengan Hasil Siklus Kedua

Dari 412able di atas, terlihat bahwa siklus pertama aktivitas siswa kelas X MIPA-2 selama pembelajaran dengan media audio visual berlangsung (afektif) mencapai 59,27%, sedangkan pada siklus kedua mencapai 89,14%, ini berarti ada peningkatan sebesar 29,87%.

No	Siklus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pertama	48,57%
2	Kedua	100%

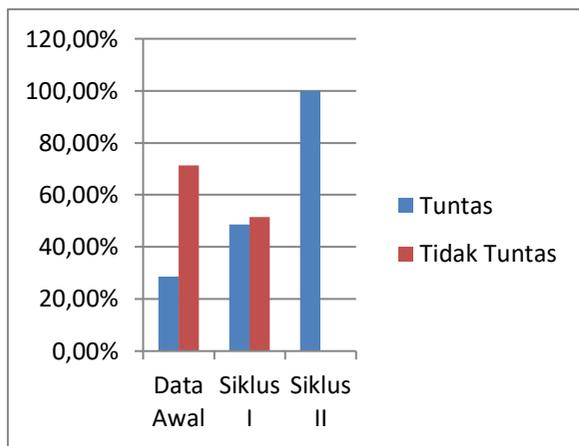
Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Siswa Dalam Pembelajaran (Kognitif) Siklus Pertama Dengan Hasil Siklus Kedua

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ketuntasan siswa kelas X MIPA-2 dengan mengguankan audio visual pada siklus pertama mencapai 48,57%, sedangkan pada siklus kedua mencapai 89,14%, ini berarti ada peningkatan sebesar 40,57%.

No	Siklus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pertama	67,57
2	Kedua	86,71

Tabel 7. Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa pada Siklus Pertama dengan Siklus Kedua

Dari data di atas, perbandingan hasil belajar siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Sigli Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada grafik perbandingan di bawah ini:



Grafik 1 Perbandingan Ketuntasan Pra Siklus Siklus I dan II

penutup

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022, hal tersebut dapat dilihat dari:

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tentang Narkoba menggunakan media audio visual pada siklus pertama mencapai tingkat pencapaian 59,27%, sedangkan pada siklus kedua mencapai 89,14%.
- b. Ketuntasan Siswa dalam Pembelajaran tentang Narkoba menggunakan media audio visual pada siklus pertama hanya 48,57%, sedangkan pada siklus kedua mencapai 100%. Ini berarti ada kenaikan sebesar 51,43% .
- c. Dari hasil data yang diperoleh melalui lembar pengamatan siswa (afektif), penelitian tindakan kelas ini dinyatakan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100% (berhasil).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ternyata siswa kelas XI lebih tertarik mengikuti pembelajaran tentang Narkoba menggunakan media audio visual. Oleh karena itu, penulis mengharapkan pada guru penjas di SMA tersebut untuk dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Adang Suherman. 2000. Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Agus Krisyanto. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga. Surakarta: UNS Press.
- Arief S. Sadiman., dkk 2003. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdani, Startegi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), cet. ke-10, hlm. 248.
- Muhammad Ali. 1987. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung : Angkasa Bandung.
- Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A, Media Pembelajaran (Jakarta: 2007), PT RajaGrafindo Persada, hal. 89-93
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Soepartono. 2000. Media Pembelajaran. DEPDIKNAS.
- Sugiyanto, Sudjarwo. 1993. Perkembangan dan Belajar Gerak. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Suharsimi Arikunto. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- =====. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zaenal Aqib, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK. Bandung : Yrama Widya.